

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “ AKTIVITAS DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPPNU) DI KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG ”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut maka perlu penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut agar mudah dipahami. Di sisi lain juga untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini.

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja mengandung maksud tertentu.¹

Berdasarkan batasan tersebut maka aktivitas yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar kabupaten Magelang dengan sadar dan sengaja mengandung maksud tertentu, kaitannya dengan proses dakwah Islam yang dilakukan kepada masyarakat kecamatan Ngluwar kabuparen Magelang.

2. Dakwah

Dakwah Islam adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang

¹ Abdur Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm., 10

maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Alloh SWT.²

Syeh Ali Manfudz memberikan definisi dakwah seperti yang dikutip oleh M. Mansyur Amin sebagai berikut:

“ Dakwah Islam adalah mendorong manusia berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka mengerjakan yang baik dan melarang mereka mengerjakan yang buruk agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat”.³

Adapun yang dimaksud *dakwah Islam* dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU untuk mengajak masyarakat kecamatan Ngluwar, agar mereka mau menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam untuk membantu terciptanya kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat melalui dua bentuk yaitu *Dakwah bil-lisan* dan *Dakwah Bil-hal*.

Dakwah bil-lisan meliputi: diskusi remaja, pengajian akbar dalam rangka PHBI, do'a bersama dan parade sholawat Rebana. Sedangkan *Dakwah bil-hal* yang dimaksudkan meliputi: pengelolaan zakat fitrah, pengelolaan hewan kurban, bazar (bakti sosial), sholat Tarawih keliling serta kegiatan ritual keagamaan seperti ziarah dan tahlilan.

² *Ibid.*, hlm. 9.

³ M. Masyhur Amin. *Dakwah Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1999) hlm. 9

3. IPNU-IPPPNU

IPNU-IPPPNU adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang secara kultur berada dibawah naungan jam'iyah Nahdhatul Ulama dan berhaluan Ahlusunah Wal Jamaah.⁴ Adapun Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU) yang penulis maksudkan adalah perkumpulan para remaja sebagai generasi penerus Nahdlatul Ulama yang berada di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

Sebagai mana organisasi lainnya IPNU-IPPPNU bertujuan mengembangkan potensi remaja dilingkungannya dan mempunyai dua fungsi yaitu: fungsi sosial dan fungsi edukatif. Bertolak dari tujuan dan fungsi diatas, dalam skripsi ini penulis akan mencoba mengemukakan aktivitas dakwah IPNU-IPPPNU di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

4. Kecamatan Ngluwar

Kecamatan Ngluwar adalah salah satu kecamatan di kabupaten Magelang, yaitu tempat dimana IPNU-IPPPNU melaksanakan dakwah Islam. Di kecamatan Ngluwar mayoritas masyarakatnya adalah muslim, di mana mereka memiliki perhatian yang cukup baik terhadap kegiatan keagamaan atau ke-Islaman.

Jadi secara oprasional yang penulis maksud dengan judul “AKTIVITAS DAKWAH IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

⁴ Dokumentasi IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar.

(IPNU) DI KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG “ ini adalah penelitian mengenai aktivitas dakwah melalui *dakwah bil-lissan dan dakwah bil-hal* yang dilakukan oleh IPNU-IPNU Anak Cabang Ngluwar, dengan maksud untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang. Penelitian ini dibatasi pada aktivitas dakwah IPNU-IPNU Anak Cabang Ngluwar periode 2003-2005.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Melakukan dakwah Islam merupakan kewajiban umat Islam baik secara individual maupun secara kolektif. Bahkan mengingat betapa urgennya melakukan dakwah Islam ini, seorang muslim yang hanya mengetahui satu ayatpun berkewajiban untuk menyampaikan atau mendakwahkan kepada orang lain.

Di era globalisasi masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi yang diinginkan, baik melalui media elektronik misal : internet, televisi, radio, maupun media cetak, sehingga kejadian-kejadian yang ada di luar negeri sekalipun dapat diterima beritanya oleh masyarakat hanya dalam waktu yang relatif singkat. Globalisasi informasi ini membawa dampak negatif yang sangat besar terhadap moral manusia terutama terhadap para remaja, karena mereka kurang siap menghadapi perubahan.

Perubahan-perubahan yang langsung sangat cepat dengan membawa dampak negatif yang kuat merupakan problem dakwah yang sangat kompleks

dalam perkembangannya. Sehingga perlu adanya pendekatan yang benar terhadap umat. Adapun pendekatan yang dilakukan dapat berupa pendekata psikologis ataupun pendekatan sosiologis. Hal ini akan mempermudah para juru dakwah untuk membina moral masyarakat agar menjadi umat beragama secara utuh dan berbenteng akidah yang kuat sehingga dapat menghadapi segala macam tantangan dalam berbagai keadaan.

Searah dengan perkembangan kehidupan sosial serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar sebagai salah satu organisasi keagamaan di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai tanggung jawab besar untuk senantiasa menjalankan misinya mengajak manusia untuk menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Kebutuhan akan dakwah Islam terutama untuk membina dan meningkatkan pengetahuan ajaran Islam serta untuk membentengi diri dari misi agama lain juga perubahan-perubahan nilai akibat adanya globalisasi informasi.

Kondisi diatas juga terjadi di wilayah kabupaten Magelang, khususnya kecamatan Ngluwar. Dilihat dari jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam namun dari segi tingkat pemahaman keagamaan masih sangat kurang, juga adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi informasi.

Di sinilah pentingnya dakwah untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada individu maupun masyarakat sejak dini. Sebagai upaya untuk membentengi mereka dari segala macam godaan dan cobaan yang menimpa,

baik melalui penerapan usaha dakwah secara relevan dalam bentuk-bentuk *Dakwah bil-lisan dan Dakwah bil-hal.*

Untuk itu IPNU-IPPPNU harus selalu siap menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, khususnya di kecamatan Ngluwar baik dalam bidang keagamaan maupun sosial melalui berbagai program dakwah Islam yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ajaran Islam dan menjadi benteng kokoh menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi.

Bertolak dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh lagi aktivitas dakwah IPNU- IPPNU Anak Cabang Ngluwar. khususnya dalam *dakwah Bil-lisan dan dakwah Bil-hal.*

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa pokok masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah IPNU-IPPPNU di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang yang meliputi *dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal* ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah Islam IPNU-IPPPNU di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas dakwah IPNU-IPPNU di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang yang meliputi *dakwah bil-lissan* dan *dakwah bil-hal*.
2. Dapat mengetahui dan menemukan faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah IPNU-IPPNU di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi, disamping itu juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk kelangsungan ilmu pengetahuan, serta untuk memperluas pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di sekitar kita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan kebijaksanaan IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar dalam melaksanakan aktivitas dakwah di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang dakwah

a. Pengertian Dakwah Islam

Kata “Dakwah” yang sudah menjadi kekayaan bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab دعـا yaitu bentuk masdar dari kata

دعا – يدعو yang berarti : menyeru, memanggil, mengundang.⁵ Yaitu dalam arti menyeru, memanggil, mengundang kepada kebaikan atau kepada ma'ruf. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran disebut da'i atau orang-orang yang menyeru.⁶

Dengan demikian pengertian dakwah menurut bahasa adalah proses penyampaian ajaran-ajaran atau keyakinan tertentu yang berupa ajakan, dorongan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan.

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti, hal ini terkandung pada sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi yang lainnya untuk lebih jelasnya berikut ini penulis mengutip beberapa definisi:

- 1) Menurut Syekh Ali Manfuzh dalam kitapnya "Hidayatul Mursyidin" sebagai mana yang dikutip oleh M. Masyur Amin:

حَثُّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَعْوِزُوا بِسَعَادَةٍ وَالْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: "mendorong (memotifasi) ummat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Penggadaan Buku-Buku Islamiyah Keagamaan, P.P. Al-Munawwir, 1984), hlm. 439.

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV.Gaya Media Pratama, 1978), hlm. 31

*dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.*⁷

2) Menurut H. Endang Saifudin Anshor

“Arti Dakwah Islam dalam arti terbatas: Penyampian Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan, ataupun secara lukisan (panggilan, seruan dan ajakan kepada manusia Islam). Artinya Dakwah Islam dalam arti luas: penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan manusia (termasuk didalamnya: politik, ekonomi, social pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan lain sebagainya)”⁸.

3) Menurut K.H.A. Syamsuri Siddiq, Dakwah adalah:

“Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari”⁹.

Dari beberapa definisi tentang dakwah sebagaimana tersebut dimuka, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Dakwah adalah segala aktivitas orang Islam yang disengaja dan berencana, mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah Islam

Yang dimaksud unsur dakwah Islam ialah suatu yang harus ada, bagian-bagian yang terkait, yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan usaha dakwah Islam.

⁷ M. Masyhur Amin. *Op. Cit.* hlm. 10.

⁸ Endang Saifudin, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 190.

⁹ Syamsuri Siddig, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1982), hlm. 8

1) Tujuan dakwah Islam

Islam adalah agama yang berorientasi pada amal sholeh dan menghindarkan pemeluknya dari kemungkaran. Amal sholeh yang dimaksud adalah tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dakwah sebagai suatu aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia.

Atas dasar tujuan ini dakwah dalam arti luas adalah menegakkan agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mendorong suatu perbuatan yang berdasarkan ajaran Islam.

Sehubungan dengan tujuan dakwah ini, Masyur Amin membagi empat macam tujuan dakwah, yaitu:

- a) Tujuan dakwah perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhhlakul karimah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera dengan penuh suasana ke-Islaman.
- d) Tujuan untuk ummat Islam seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan

ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksplorasi, saling tolong-menolong dan hormat-menghormati.¹⁰

Disamping tujuan-tujuan dakwah yang ditinjau dari obyek dakwah diatas, terdapat pula pembagian-pembagian, tujuan-tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

- a) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa atau sak.
- b) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah SWT.
- c) Tujuan akhlak, yaitu tebentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.¹¹

Dari keseluruhan tujuan tersebut diatas, baik ditinjau dari segi obyek dakwah ataupun dari segi materi dakwah dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah pada hakikatnya adalah merupakan tujuan hidup manusia, yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup baik didunia maupun akhirat.

2) Subyek Dakwah Islam

Yang dimaksud dengan subyek dakwah Islam, yaitu orang Islam yang melaksanakan tugas-tugas dakwah Islam, biasanya

¹⁰ Masyur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 15-17.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 17-19.

disebut da'i, juru dakwah atau mubaligh, subyek dakwah bisa terbentuk perorangan (individu) maupun kelompok yang bersifat kelembagaan.

Subyek dakwah individual merupakan orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah secara perorangan, sedangkan lembaga dakwah merupakan sekumpulan orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah Islam secara terorganisir dalam suatu lembaga, yaitu: IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar, secara kolektif (kelompok), mereka berfungsi sebagai perencana, pengelola dan pelaksana dakwah.

Pada dasarnya, setiap muslim sesuai dengan kadar ilmu dan kemampuannya, wajib melaksanakan dakwah. Hanya saja, bagi mereka yang bekerja professional dalam lapangan dakwah dan menyediakan dirinya untuk kegiatan berdakwah, ada persyaratan, persiapan dan bekal tertentu yang harus dipenuhi.

Mubaligh atau subyek dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Subyek dakwah yang umum, yaitu semua umat Islam yang mukallaf
- b) Subyek dakwah khusus (ulama), yaitu umat Islam yang mendalami atau mengambil spesialisasi dalam ilmu agama Islam.¹²

¹² Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 41-42.

- Dari beberapa kutipan di muka, maka seorang juru dakwah harus mempunyai beberapa persiapan:
- Persiapan mental/ruhani.
 - Persiapan ilmiah.
 - Persiapan teknis.
- 3) Obyek Dakwah Islam

Yang dimaksud dengan obyek adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, dituntut untuk menerimanya selama dia berakal, baik itu laki-laki ataupun perempuan tanpa memandang pada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggal.

Berdasarkan pengertian diatas, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, keturunan, warna kulit dan seterusnya adalah merupakan obyek dakwah Islam. Hal ini ditegaskan oleh Alloh SWT, dalam Al-Qur'an, Surat Saba: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافِةً لِلنَّاسِ بُشِّيرًا وَنَذِيرًا وَكُلُّنَا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “*Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*”.¹³

Ditinjau dari tugas kerisallahan Rosululloh SAW, obyek dakwah Islam dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara / Penafsiran Al-Qur'an, 1971), .hlm. 688

Pertama: Ummat Ijabah, yaitu umat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama Islam, dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.

Kedua: Ummat dakwah, yaitu umat yang belum menerima dan memeluk agama Islam.¹⁴

4) Materi Dakwah Islam

Materi dakwah Islam adalah segala pesan atau risalah yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hasist. Materi ini didakwahkan kepada umat manusia sebagai individu maupun sebagai kelompoknya agar berbuat kebaikan dan meninggakan kemungkaran. Isi pesan atau bahan yang disampaikan juru dakwah kepada obyek dakwah, yaitu "*Diinul Islam*"

Diinul Islam meliputi tiga komponen integral, yaitu Aqidah, Syariat dan Thoriqoh, yang masing-masing bersesuaian dengan nilai-nilai kebenaran agama, kebaikan dan keindahan. Masing-masing komponen itu mempunyai peranan yang sama untuk lapisan yang ada pada system dimasyarakat.¹⁵

Sekalipun dapat dibedakan, ketiga komponen "Diinul Islam" itu tidak dapat dipisahkan sebab yang satu dengan yang lain saling berkaitan erat.

¹⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Trasformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 57.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 57.

Mengingat keuniversalan Islam, maka materi dakwah Islam juga meliputi bidang-bidang muamalah, politik, social, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.¹⁶

Dalam memilih dan menentukan dakwah Islam seorang juru dakwah harus tahu betul apa yang dibutuhkan obyek dakwah, tahu kondisi dan situasi yang sesuai dengan pola pikir obyek dakwah, agar mereka mampu untuk menerima apa yang disampaikan oleh da'i.

M. Natsir membagi materi dakwah menjadi tiga tingkatan pokok, yaitu:

- a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiknya.
- b) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Mengadakan keseimbangan hubungan antara kedua hubungan itu.¹⁷

5) Metode Dakwah Islam

Metode dakwah adalah cara-cara, jalan yang dilaksanakan juru dakwah untuk menyampaikan materi, pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan seterusnya diamalkan.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125

¹⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang: Toha Putr, 1973), hlm. 11.

¹⁷ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Romadhanio, 1984), hlm. 36

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*”.¹⁸

Ayat ini menunjukkan bahwa di dalam menyelenggarakan dakwah Islam bisa ditempuh dengan melalui tiga cara, yaitu: Hikmah kebijaksanaan, mau’idzoh hasanah, dan mujadalah bi al-ahsan.

Ketiga prinsip dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Hikmah (kebijaksanaan)

Menurut para ulama, kata hikmah ini mempunyai pengertian yang bermacam-macam namun dari berbagai pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa kata hikmah mengandung tiga undur didalamnya, yaitu:

- 1) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shohih yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil, berikut ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk-beluk sesuatu.
- 2) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 421.

- 3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat.¹⁹

Berdasarkan dengan metode hikmah kebijaksanaan maksudnya adalah berdakwah dengan memusatkan pikiran kepada tugasnya, dan tidak mencampuradukan dengan masalah-masalah lain dalam pikiran-nya, sehingga dengan demikian da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwahnya, dan pengetahuannya itu dimanfaatkannya sebagai alat untuk mendekati penerima dakwah dapat disampaikan dengan mudah.

Dengan kata lain dakwah dengan hikmah mempunyai pengertian: “kemampuan seorang da'i didalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang liku-liku dakwah Islam”²⁰.

Jadi dakwah Islam dengan hikmah ini seorang da'i harus tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan obyek dakwah. Ia dapat memilih cara dan materi yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dakwah dengan hikmah kebijaksanaan ini jangkauannya sangat luas. Sebagai misal yaitu:

- 1) Uswatun hasanah (ketauladan)

¹⁹ M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 29.

²⁰ *Ibid*, hlm. 29-30.

- 2) Percontohan
- 3) Sosial
- 4) Seni budaya Islami
- 5) Pameran pembangunan
- 6) Bantuan social
- 7) Pelayanan kesehatan, dll.²¹

b) Mau'idzoh Hasanah

Mau'idzoh hasanah berarti tutur kata, nasehat dan pengertian nyata dengan cara yang baik. Berdakwah dengan mau'ihzoh hasanah maksudnya memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata atau dengan bahasa yang baik sehingga dapat diterima oleh obyek dakwah tanpa ada rasa keterpaksaan.

Adapun metode dakwah yang dapat dikategorikan kedalam bentuk aktivitas dakwah dengan mau'ihzoh hasanah ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kunjungan keluarga
- 2) Serasehan
- 3) Penataran atau kursus-kursus
- 4) Pengajian berkala majelis ta'lim
- 5) Ceramah umum
- 6) Tabligh
- 7) Penyuluhan.²²

²¹ Syamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hlm. 26.

c) Mujadalah

Menurut bahasa mujadalah *billati hiya ahsan* artinya berdebat dengan cara yang lebih baik. Untuk lebih memperhalus bahasanya diartikan dengan bertukar fikiran.

Yang diingat bahwa bertukar fikiran bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan semata-mata didasari demi untuk kebenaran. Berdakwah dengan metode mujadalah pada masa sekarang ini merupakan suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah maju dan berkembang. Untuk itu maka para juru dakwah dituntut selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

Perkembangan metode mujadalah (bertukar fikiran) pada akhir-akhir ini, bermacam-macam bentuknya, antara lain:

- 1) Dialog
- 2) Debat
- 3) Diskusi
- 4) Seminar
- 5) Lokakarya
- 6) Polemik.²²

Melakukan dakwah Islam tidak hanya dengan satu bentuk saja, tetapi dapat menggunakan bentuk perpaduan dari

²² *Ibid*, hlm. 27

²³ *Ibid*, hlm. 33.

bermacan-macam cara yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah dimana dakwah itu dilakukan.

6) Media Dakwah Islam

Secara etimologi, media berarti alat perantara. Pengertian secara semantic berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian maka makna dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah, yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁴

Sarana atau media dakwah Islam adalah seperangkat (alat) yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar luaskan pesan-pesan ajaran Islam kepada masyarakat (audience) agar lebih efektif dan efisien.

Pada dasarnya media dakwah Islam meliputi:

- a) Media Visual, yaitu suatu media dengan sistem obyek dakwah dapat menerima materi yang disampaikan melalui indra penglihatan, misalnya media tulis, slide, foto, gambar.
- b) Media Audiktif, yaitu suatu media dengan sistem dimana obyek dakwah dapat menerima materi yang disampaikan melalui indra pendengaran, seperti radio, tape recorder, dan piringan hitam.

²⁴ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 163.

- c) Media Audiovisual, yaitu media dengan sistem dimana obyek dakwah dapat menerima materi melalui indra penglihatan sekaligus indra pendengaran, seperti TV, Video, film, pertunjukan dan pengajian.²⁵

Dari pengertian media dakwah seperti tersebut diatas maka dapat disebutkan banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah Islam, yaitu:

- a) Lembaga-lembaga pendidikan
- b) Lingkungan keluarga
- c) Tempat-tempat ibadah
- d) Organisasi-organisasi Islam
- e) Hari-hari besar Islam
- f) Media massa (radio, televisi, surst kabar, majalah)
- g) Seni budaya (film, musik, ketoprak, wayang, sandiwara, dan sebagainya).²⁶

c. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam

Tentang bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam, bila melihat sejarah perjalanan hidup Rosululloh SAW. Maka diketahui bahwa beliau berdakwah dengan menempuh dua fase, yaitu fase diam-diam atau sembunyi-sembunyi maupun pada fase terang-terangan atau secara terbuka.

²⁵ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 89.

²⁶ *Ibid*, hlm. 179.

Berdasarkan dua cara yang ditempuh oleh Rosululloh SAW, maka bentuk aktivitas dakwah Islam dapat dijalankan sebagai berikut:

1) Dakwah dengan lisan (*dakwah bil-lisan*)

Secara sederhana pengertian *dakwah bil-lisan*, yaitu bentuk atau cara dakwah menyeru orang kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan, berupa ceramah, pengajian, seminar, symposium, diskusi, khotbah, sarasehan dan lain-lain.²⁷

Menurut A. Hasymi *dakwah bil-lisan* adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada lisan (oral).²⁸ Maka potensi kemahiran dalam berbicara (pidato) menjadi penting, yaitu kemampuan bahasa yang disertai ilmu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam. Bentuknya yakni dengan ceramah, tanya jawab serta diskusi. *Dakwah bil-lisan* ini dilakukan dengan menggunakan lisan, antara lain:

- a) *Qaulun ma'rufun*, yaitu dengan berbicara dalam pergaulannya sehari-hari yang disertai dengan misi lain, yaitu agama Alloh, agama Islam, seperti penyebar luasan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan membaca hamdaloh, dan sebagainya.
- b) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.

²⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 34.

²⁸ A. Hasymi, *Dasar Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.205

- c) *Nasihatuddin*, yaitu memberi nasehat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
 - d) *Majelis Ta'lim*, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berakhir dengan dialog.
 - e) *Pengajian Umum*, yaitu menyajikan materi dakwah didepan umum. Isi dari materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.
 - f) *Mujahadah*, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan. *Mujahadah* ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif pendapat dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.²⁹
- 2) Dakwah dengan amal perbuatan nyata (*dakwah bil-hal*)
- Dakwah bil-hal, yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan yang baik mencerminkan prilaku yang sopan atau etis sesuai ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan ,mencari nafkah dengan tekun,ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia dan sebagainya.³⁰
- Menurut Marzani Anwar yang di maksud dengan *dakwah bil-hal* adalah dakwah yang disertai ketauladanan atau dakwah yang

²⁹ Rafi'udin dan Maiman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 48-49.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 34.

memberikan motivasi sehingga masyarakat sasaran (audiens) tergerak untuk melakukan langkah-langkah yang bersifat membangun.⁴⁴ Dakwah bil-hal adalah dakwah yang menekan usaha dan kegiatan pada perbuatan atau karya nyata.³¹

Metode dakwah bil-hal yaitu percontohan,misalnya: contoh mengelola lahan pertanian mengelola sebuah toko, mengelola sebuah pabrik dan lain sebagainya. Contoh perbuatan terpuji lainnya, seperti memberi sebuah bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif, memberi bantuan yang bersifat konsumtif, bersilaturahmi ke yayasan yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, tempat lokalisasi dan pengabdian kepada masyarakat, seperti pembuatan jalan/jembatan, pembuatan sumur dan WC umum, menjaga kebersihan lingkungan rumah tempat ibadah dan lain sebagainya.³²

G. METODE PENELITIAN

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³³

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

⁴⁴ Marzani Anwar,*Dakwah; Jangan Bikin Kabur*, Majalah Pesantren NO. 1/Vol.V/1988, hlm.85.

³¹ *Ibid.*, hlm. 206.

³² Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Op. Cit.*, hlm. 50

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, yaitu “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati”.³⁴

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dari mana data tersebut dapat diperoleh yaitu yang disebut dengan subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar
- b. Juru dakwah IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar

Informasi dan keterangan dari pengurus dan juru dakwah IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti. Sementara itu informasi dari aparat pemerintahan kecamatan Ngluwar penulis jadikan sebagai data pelengkap dan sekaligus sebagai pembanding.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah peranan IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar dalam dakwah Islam dilihat dari tahun 2003-2005 yang meliputi *dakwah bil-lisan* dan *dakwah bil-hal* di kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode: metode wawancara (interview), metode obserfasi, metode dokumentasi.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

a. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.³⁵ Jadi metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari pengurus dan juru dakwah IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar. Di dalam penelitian ini, metode interview penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer. Alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dan relevan dengan obyek.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Di dalam interview jenis ini terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar. Jadi interview yang penulis lakukan bebas tetapi terarah pada persoalan yang sedang diteliti. Metode wawancara ini penulis gunakan dalam upaya memperoleh data tentang aktivitas dakwah bil-lisan berupa: diskusi remaja, pengajian akbar dalam rangka PHBI, do'a bersama dan parade

³⁵ *Ibid*, hlm. 187.

sholawat Rebana. Dan aktivitas dakwah bil-hal yang meliputi: pengelolaan zakat fitrah, pengelolaan hewan kurban, bazar (bakti sosial), sholat Tarawih keliling serta kegiatan ritual keagamaan seperti ziarah dan tahlilan

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.³⁶ Dalam hal ini, penulis mengadakan observasi atau pengamatan pada kegiatan IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar sebagai juru dakwah kepada masyarakat kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang.

Adapun jenis dari observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Maksudnya ialah suatu observasi dimana sifat peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode observasi penulis jadikan metode sekunder atau pelengkap yaitu:

- 1) Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview
- 2) Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

Metode Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal, variable yang berupa tatanan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁷

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini hanya merupakan metode pelengkap, maksudnya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui Metode Interview dan Metode Observasi.

Metode Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data atau dokumentasi mengenai geografi, demografi, struktur pemerintahan, keadaan social, ekonomi, keadaan keagamaan, pendidikan di wilayah kecamatan Ngluwur serta arsip-arsip kegiatan IPNU-IPPNU (khususnya yang berkaitan dengan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan)

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data yang ada penulis mengadakan analisa data dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Proses analisa data dimulai dengan menelaah suluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bumisara, 1987), hlm. 1889.

³⁸ Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

Selanjutnya adalah menyusun data yang telah terkumpul, mengklasifikasikan dan memberikan interpretasi seperlunya untuk memperoleh kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan yaitu:

Bab pertama menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum kecamatan Ngluwar, kabupaten magelang dan diskripsi tentang IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar yang terdiri dari: sejarah berdirinya IPNU-IPPPNU, struktur organisasi IPNU-IPPPNU, tujuan IPNU-IPPPNU, program kerja IPNU-IPPPNU.

Bab ketiga berisi tentang aktivitas dakwah IPNU-IPPPNU meliputi: bentuk dakwah bil-lisan dan bentuk dakwah bil-hal. Serta faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPPNU.

Bab keempat berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

IPNU-IPPPNU sebagai salah satu unit kepengurusan Pimpinan Anak Cabang ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas dakwah Islam yang ada di masyarakat kecamatan Ngluwar. Berupaya maksimal mendakwahkan ajaran Islam di lingkungan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui berbagai bentuk kegiatan dakwah bil-lissan diantaranya adalah diskusi remaja, peringatan hari besar Islam (PHBI), do'a bersama, dan parade seni sholawat rebana.

Sementara bentuk kegiatan dakwah bil-hal dengan proaktif ikut mengelola zakat, menangani hewan kurban, bazar (bakti sosial), sholat tarawih keliling serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti ziarah dan tahlilan.

Secara global dapat penulis simpulkan, bahwa aktivitas dakwah berjalan relatif sesuai dengan program kerja dan cita-cita oleh IPNU-IPPPNU Anak Cabang Ngluwar, yakni terwujudnya lingkungan yang lindasi keimanan dalam sebuah tatanan kehidupan yang dijiwai oleh ajaran Islam.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, baik yang menyangkut teori maupun penyajian data yang diangkat dari hasil penelitian serta analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sesuai dengan kedudukaannya sebagai pengelola kegiatan

dakwah di masyarakat IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, terbukti telah dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keberagamaannya.

Diantara aktivitas dakwah IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar adalah dalam bentuk dakwah bil-lisan yang meliputi diskusi remaja, peringatan hari besar Islam (PHBI), do'a bersama dan parade seni sholawat rebana. Sedangkan dalam bentuk dakwah bil-hal meliputi pengelolaan zakat fitrah, pengelolaan hewan kurban, bazar (bakti sosial), sholat tarawih keliling, serta berpartisipasi dalam kegiatan ritual keagamaan seperti ziarah dan tahlilan.

Sistem dakwah yang dilaksanakan IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar telah mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun disana-sini masih terdapat kelemahan. Hal ini terbukti dengan para anggota yang mengikuti kegiatan yang diadakan rata-rata mempunyai motivasi kesadaran diri dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat difahami.

Tercapainya tujuan dakwah IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar tidak lepas dari kerja keras para pengurus dan anggotanya serta dukungan dari semua pihak baik itu pemerintahan kecamatan Ngluwar, majelis wakil cabang Nahdhatul 'Ulama (MWCNU), dan semua warga NU sekecamatan Ngluwar.

B. Saran-saran

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi perkembangan kegiatan dakwah Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus

- a) Kegiatan yang sudah ada hendaknya dipertahankan bahkan ditingkatkan kualitasnya, karena keberhasilan di lingkungan masyarakat akan membawa dampak positif dan citra yang baik khususnya pada IPNU-IPPNU.
- b) Walaupun program kerja telah berjalan dengan baik dan lancar tetapi ada baiknya untuk lebih disempurnakan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah ada dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

2. Kepada Anggota

- a) Mendukung terlaksananya kegiatan Dakwah Islam IPNU-IPPNU Anak Cabang Ngluwar dengan cara ikut aktif didalamnya dan berpartisipasi mensukseskan semua program dengan bantuan moral maupun material.
- b) Mendukung keberhasilan Dakwah Islam di masyarakat dengan menjadi teladan dan contoh dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterimanya kepada orang lain khususnya keluarga dan masyarakat umumnya.

C. Kata penutup

Dari lubuk hati yang paling dalam, penyusun mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya atas ridho-NYA penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu juga pada semua pihak yang telah turut membantu dan mendukung baik secara moral maupun material, kami ucapkan banyak terimakasih.

Upaya yang maksimal sebenarnya telah penyusun curahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil yang baik. Akan tetapi, kekurangan-kekurangan yang masih banyak tampaknya tidak dapat dihindari mengingat keterbatasan yang kami miliki. Untuk itu adanya kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca dengan senang hati akan kami terima sebagai sebuah masukan yang berharga.

Kesadaran yang mendalam, semangat untuk lebih maju dan kesaran untuk belajar dari kesalahan adalah menjadi prinsip bagi penyusun untuk terus membuka dan menerima segala kritik maupun saran yang mengarah pada penyusunan skripsi ini. Sekali lagi terimakasih, mudah-mudahan semua masukan berupa saran dan kritik yang ada menjadi referensi yang sangat berguna bagi penyusun demi meraih hasil yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun memohon do'a semoga atas ridho-NYA apa yang telah tersusun dalam skripsi ini akan memberi manfaat kepada para pembaca sekalian. Amin Yaa Robbal 'alamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abda., Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Ahmad., Amrullah, *Dakwah Islam Dan Trasformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Amin., M. Masyhur. *Dakwah Dan Pesan Moral* Yogyakarta: Al-Amin Press, 1999.
- Anwar., Marzani, *Dakwah; Jangan Bikin Kabur*, Majalah Pesantren NO. 1/Vol.V/1988.
- Arikunto., Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bumisara, 1987.
- Bachtiar., Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Departemen Pengkaderan dan Pengembangan Organisasi Pimpinan Wilayah IPNU-IPPPNU DIY, *Wawasan ke-IPNU-an dan ke-IPPPNU -an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Dokumentasi Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga IPNU, Konggres XI IPNU, Pesantren Al Wahdah Lasem Rembang Jawa Tengah.
- Hadi., Sutrisno, *Metodologi Recearce I*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hasymi. *Dasar Dakwah menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Helmy., Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, Semarang: Toga Putra, 1973.
- J. Moleong., Lexy, *Metodologi Penelitian Kuakitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Natsir., M., *Fiqhud Dakwah*, Semarang: Romadhanio, 1984
- Pimpinan Cabang IPNU-IPPPNU Kabupaten Magelang, *Konferensi cabang IPNU-IPPPNU Kabupaten Magelang*, tanggal 11-12 september 2004.

Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi dakwah*, Bandung:
CV Pustaka Setia, 1997.

Rosyad., Shaleh., Abd., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,
1977.

Saifudin., Endang, *Wawasan Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Siddig., Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma'arif,
1982.

Syukir., Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas,
1983.

Tasmara., Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV.Gaya Media Pratama,
1978.

Usman., Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Warson Munawwir., Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*,
Yogyakarta: Unit Penggadaan Buku-Buku Islamiyah Keagamaan, P.P.
Al-Munawwir, 1984.

